

PROSIDING

ISBN :978-602-60655-0-6

SEMINAR NASIONAL

Praktik Lesson Study Ilmu Sosial dan Humaniora

09 September 2016
Aula Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Malang



FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PRAKTIK LESSON STUDY ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

9 September 2016, Aula Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

ISBN: 978-602-60655-0-6

Editor:

Indah Wahyu Puji Utami, S.Pd., S.Hum., M.Pd.

Penyunting:

1. Nurul Ratnawati
2. Lutfiyah Ayundasari, S.Pd., M.Pd.

Desain sampul dan tata letak:

1. Iyan Hadinata

Penerbit:

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

Redaksi:

Komunitas Lesson Study FIS UM

Jl. Semarang No. 5, Malang

Telp. (0341) 585966

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, prosiding seminar nasional ini dapat diterbitkan. Seminar nasional ini berawal dari adanya kegelisahan bahwa *lesson study* belum banyak dilakukan pada matapelajaran atau jurusan berbasis ilmu sosial dan humaniora. Padahal *lesson study* memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru maupun peningkatan kualitas pembelajaran termasuk dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. Kondisi ini seringkali berpangkal pada ketidaktahuan (atau ketidakmampuan) praktisi di bidang pendidikan ilmu sosial dan humaniora terhadap *lesson study*. Hal ini tidak lepas dari sejarah masuknya *lesson study* ke Indonesia yang lebih didominasi oleh bidang matematika dan ilmu alam.

Lesson study sebenarnya bisa diterapkan pada mata pelajaran atau bidang ilmu apapun karena ia bukanlah sebuah metode atau strategi pembelajaran, melainkan sebuah upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan keprofesionalan pendidik berdasarkan praktik pembelajaran. Terdorong oleh masih sepi kaji dan diskusi mengenai *lesson study* pada bidang ilmu sosial dan humaniora, Komunitas *Lesson Study* Fakultas Ilmu Sosial (KLS FIS) Universitas Negeri Malang menggagas Seminar Nasional Praktik *Lesson Study* Ilmu Sosial dan Humaniora.

Seminar nasional ini mengundang para praktisi *lesson study* di bidang ilmu sosial dan humaniora baik dari kalangan pendidik di perguruan tinggi maupun sekolah. Melalui kegiatan ini mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk saling belajar dari praktik pembelajaran. Seminar ini sekaligus menjadi representasi dari keinginan komunitas untuk memberikan sumbangsih pada perkembangan studi pembelajaran dan ilmu pendidikan secara umum.

Seminar ini mengundang Prof. Dr. Herawati Susilo, M.Pd. yang merupakan pakar dengan pengalaman dan reputasi yang luar biasa di bidang *lesson study*. Selain itu kami juga mengundang lima pembicara, yaitu Tatang Suratno, M.Pd. (pakar *lesson study* dari Universitas Pendidikan Indonesia), Aditya Nugroho Widiadi, S.Pd., M.Pd. (pakar *lesson study* bidang ilmu sosial dari Universitas Negeri Malang), Dyah Prastiani, S.S., M.Pd. (pakar *lesson study* bidang ilmu humaniora dari Universitas Negeri Semarang), Ryo Suzuki (praktisi *lesson study* dari *Benesse Lesson Study Club*), dan Novita Ristianti, S.E., M.Pd. (praktisi *lesson study* dari MGMP Pasuruan). Semua pembicara menyampaikan presentasi yang sangat menarik dan dapat dibaca dalam prosiding ini, kecuali Ryo Suzuki yang memang tidak menulis artikel untuk seminar ini.

Semua ini dapat terlaksana tidak lepas dari bantuan semua pihak, karena itu dalam kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dekan beserta para Wakil Dekan di lingkungan FIS UM yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga seminar nasional terselenggara dengan lancar.
2. Ketua KLS FIS UM yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.
3. Bapak/Ibu anggota KLS FIS yang telah mendukung mulai tahap persiapan hingga pelaksanaan seminar internasional.
4. Para peserta yang telah berpartisipasi dalam seminar nasional dan berbagi pengalaman serta ilmu dalam bentuk artikel ilmiah maupun diskusi sehingga pelaksanaan kegiatan ini lebih dinamis.
5. Semua panitia, termasuk mahasiswa FIS UM yang sejak awal berpartisipasi dari persiapan sampai pada pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana.

Kami sangat menyadari bahwa pelaksanaan seminar nasional ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kami atas nama panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, dan besar harapan agar kegiatan ini bermanfaat serta dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan akademik lain.

Malang, Desember 2016

Panitia

DAFTAR ISI

	Halaman
POLA PENGAMATAN OBSERVER DALAM KEGIATAN LESSON STUDY BIDANG ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA.....	1
Aditya N. Widiadi	
DIALOG DAN DEMOKRASI: SUATU METAREFLEKSI PILIHAN NILAI.....	7
Tatang Suratno	
PLAN LESSON STUDY ILMU HUMANIORA DI PERGURUAN TINGGI.....	14
Dyah Prasetiani, S.S., M. Pd	
EVALUASI PROGRAM LESSON STUDY MGMP IPS SMP KABUPATEN PASURUAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU	17
Novita Ristianti	
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KOPERASI DAN UMKM	21
A.A.Istri Dewi Adhi Utami	
EFEKTIFITAS MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING (PJBL)</i> DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN <i>OUTDOOR STUDY</i> TERHADAP PEMBELAJARAN IPS.....	27
Asih Sukma	
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN STRUKTURAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH IPTEKS.....	30
Daya Negri Wijaya	
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENUJU SISWA BERPRESTASI MELALUI <i>LESSON STUDY</i>.....	35
Eka Andriani , Sumarmi ² , Komang Astina ³	
PROGRAM <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU IPS DI SMP NEGERI 2 GRATI.....	39
Eni Cahya Wijayati ¹ , Sri Kusprihatini ² , Wahyuningati ³	

OPEN CLASS SEBAGAI PROSES PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN	45
Hendrikus Midun, S.Fil, M.Pd	
LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR	52
Heni Hidayah ¹ , Utami Widiati ² , Edy Bambang Irawan ³	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR HUKUM KONSTITUSI MAHASISWA JURUSAN PPKN	62
Dr. I Nengah Suastika, M.Pd.	
PROBLEM BASED LEARNING: MODEL PEMBELAJARAN BERMUATAN KARAKTER	71
Imam Prawiranegara Gani	
PENERAPAN LESSON STUDY TERHADAP GURU DALAM PENINGKATAN KEPROFESIONALAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN	75
Indah Soetjining Tyasasih	
MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR MELALUI PERENCANAAN PEMBELAJARAN SECARA KOLABORATIF: APA ITU SEJARAH?	78
Indah Wahyu Puji Utami	
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMPN 5 SAMPANG YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA ANGKAT	86
Johan Yulianto ^{1,2} , Wahjoedi ¹ , Utami Widiati ¹	
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI SOSIAL BUDAYA MELALUI LESSON STUDY UNTUK MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN IPS FIS UM	90
Khofifatu Rohmah Adi ¹ , Neni Wahyuningtyas ¹ , Fatiya Rosyida ²	
DESAIN LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH	95
Lilik Nur Kholidah	
EFEKTIFITAS LESSON STUDY DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU	101
Marfuatun	
MENGEFEKTIFKAN GURU SEBAGAI PRAKTISI REFLEKTIF DALAM RANGKA MENUNJANG PROGRAM GURU PEMBELAJAR	103
Dr. Marselus Ruben Payong, M.Pd.	

DESAIN LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Lilik Nur Kholidah

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Abstrak: Lesson study merupakan salah satu model inovasi pendidikan, sekaligus sebagai salah satu alternatif model untuk mengatasi permasalahan praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang cenderung masih konvensional. Desain *Lesson study* dalam pembelajaran PAI meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Implementasi Lesson Study dalam pembelajaran PAI mengacu pada beberapa aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI, antara lain karakteristik dari mata pelajaran PAI yang bersifat khas, jenis isi pesan, organisasi isi materi dan strategi pembelajaran PAI. Secara umum *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesional pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Melalui *lesson study*, guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik dengan komunitas belajarnya secara sinergis. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif sesuai dengan situasi, kondisi permasalahan yang riil terjadi di kelas sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif dan efisien

Pendahuluan

Salah satu inovasi pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *lesson study*, sebagai salah satu alternatif model untuk mengatasi permasalahan praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Realitas di lapangan menunjukkan pada umumnya praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cenderung masih konvensional, antara lain seperti kegiatan pembelajaran didominasi metode ceramah, aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru.

Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung kurang menekankan pada bagaimana siswa belajar (*student centered*), melainkan didominasi pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*). Dampaknya, tidak banyak memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat dari hasil berbagai kajian, bahwa segala macam krisis bangsa berpangkal dari krisis moral yang berhubungan dengan persoalan pendidikan (Muhaimin, 2005:18)

Salah satu faktor esensial yang turut berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran diorientasikan pada bagaimana guru mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan bagaimana siswa belajar. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, tidak lepas dari peran serta guru sebagai pilar utama pendidikan di sekolah. Guru hendaknya kreatif, inovatif, untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalannya. Guru dapat mengetahui segala kekurangannya selama mengajar jika terdapat teman sejawat yang mengamati proses pembelajaran, sehingga melalui refleksi guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada pembelajaran berikutnya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan *Lesson Study*, yaitu suatu model pembinaan profesional pendidik melalui pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *mutual learning* dan kolegalitas untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk, 2007).

Lesson Study tampaknya dapat dijadikan terobosan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang lebih efektif. Jepang sebagai negeri asal *Lesson Study*, mampu menjadi kiblatnya reformasi pendidikan bagi banyak negara maju, salah satunya karena menjadikan Lesson Study sebagai basis budaya pembelajaran secara terus menerus (Nasih, Adib, 2008: 70). Untuk itu, tulisan ini memaparkan desain lesson study dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Konsep Lesson Study

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesional pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk, 2007:10). Sedangkan berdasarkan latar historisnya, *lesson study* sebagai

sebuah proses pengembangan potensi profesional untuk pendidik yang berasal dan dikembangkan secara sistematis di negara Jepang. *Lesson study* merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *jugyo* yang berarti lesson atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti study atau pengkajian. Melalui kegiatan tersebut guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswa aktif (Hendayana, dkk, 2007:20). *Lesson study* dapat diartikan sebagai study atau pengkajian terhadap pembelajaran

Lesson study lebih memfokuskan pada upaya pemberdayaan guru sesuai kapasitas serta permasalahan yang dihadapi masing-masing. *Lesson study* adalah suatu model (pola) pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian (studi) pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Chaterine, 2004).

Dengan demikian, *Lesson study* bukan sebuah metode pembelajaran tetapi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan di dalamnya berbagai metode atau strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Implementasi *lesson study* juga dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru di kelas secara factual.

Tahap-Tahap Pembelajaran dalam Lesson Study

Terdapat beberapa tahap dalam implemenatsi *lesson study*. *Lesson study* yang dilakukan oleh IMSTEP-JICA di Indonesia, menurut Saito, dkk (2005) mengenalkan *lesson study* yang berorientasi pada praktik. Tahapan pokok *Lesson study* yang dilaksanakan tersebut terdiri atas 3 tahap sebagai berikut :

1. Tahap *Plan*, merencanakan pembelajaran dengan penggalian pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan.
2. Tahap *Do*, melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang sejawat untuk mengamati.
3. Tahap Refleksi, melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/tanggapan dan diskusi bersama pengamat/observer.

a) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah identifikasi masalah. Temuan hasil identifikasi masalah, akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan perencanaan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dalam rangka perencanaan pemecahan masalah tersebut berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan jadwal pelajaran, karakteristik pebelajar dan suasana kelas, metode pembelajaran, media, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Selanjutnya hasil identifikasi tersebut didiskusikan (dalam kelompok *lesson study*) tentang pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik pebelajar serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan, pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang guru dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat perencanaan, pemecahannya yang berupa perangkat-perangkat pembelajaran untuk suatu pokok bahasan dalam suatu mata ajar yang telah ditetapkan dalam kelompok. Selanjutnya, hasil identifikasi masalah dan perangkat pembelajaran tersebut didiskusikan untuk disempurnakan sehingga dapat dilanjutkan pada tahap implementasi.

b) Implementasi dan Observasi

Pada tahap ini seorang guru yang telah ditunjuk (disepakati) oleh kelompoknya, melakukan implementasi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, di kelas. Sedangkan kelompok pembelajar melakukan observasi, untuk mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari segi perilaku pebelajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan, seperti handy camp untuk merekam (audio visual) kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil rekaman ini dapat digunakan sebagai bukti autentik kejadian-kejadian

yang perlu didiskusikan dalam tahap refleksi atau pada seminar hasil *lesson study*, di samping itu dapat digunakan sebagai bahan diseminasi kepada khalayak yang lebih luas.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, pembelajar yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan para observer mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusi ini dipimpin oleh Kepala Sekolah, Koordinator kelompok, atau guru yang ditunjuk oleh kelompok. Pertama pembelajar yang melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap pembelajar yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain) menyampaikan hasil analisis data observasinya, terutama yang menyangkut kegiatan selama berlangsung pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Selanjutnya, guru yang melakukan implementasi tersebut dapat memberikan tanggapan balik atas komentar para observer. Tindak lanjut dari tahap refleksi ini adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pembelajaran berikutnya. Pertimbangan-pertimbangan ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya

Urgensi *Lesson Study* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kajian tentang permasalahan dan tantangan pengembangan pendidikan, seringkali tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu. Upaya ini, dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam bidang akademis, spiritual, sosio emosional. Untuk itulah perhatian terhadap pendidikan agama sebagai media pembentukan kepribadian, watak, dan karakter bangsa pada semua jenjang pendidikan, baik jenis lembaga pendidikan umum maupun madrasah menjadi langkah konstruktif yang sangat penting

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah maupun madrasah secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: al-Quran dan hadis, keimanan, akhlak, dan fiqh/ibadah. Cakupan tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI diharapkan dapat mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun min al-Lâh wa hablun min al-nâs*).

Secara konseptual teoretis pendidikan agama Islam di sekolah menurut (Muhaimin, 2005: 40) berfungsi sebagai : (1) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) penyesuaian mental peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (6) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), system dan fungsionalnya; dan (7) penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dilihat dari fungsi pendidikan agama Islam di sekolah, maka secara konseptual teoretis pendidikan agama Islam di kembangkan kearah paradigma sistemik, yang menjadikan PAI sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Muhaimin, 2005:41). Fungsi PAI ini termanifestasi dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan keseharian peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter positif, bermanfaat untuk masyarakat.

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (UU Sisdiknas No. 20/2003).

Untuk mencapai fungsi fungsi Pendidikan Agama Islam, dan merealisasikannya dalam program penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Lesson Study*, sebagai inovasi pendidikan yang dikembangkan dari negara Jepang merupakan salah satu alternatif guna mengatasi masalah

pelaksanaan praktik pembelajaran pendidikan Agama Islam yang selama ini dipandang kurang efektif penyelenggaraannya di sekolah maupun madrasah.

Karakteristik *Lesson study* yang menekankan pada kemandirian guru dan bagaimana siswa belajar (*student center*) relevan dengan fungsi pembelajaran PAI yang diarahkan pada upaya membantu, mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik memiliki sikap positif sosio personal baik yang menyangkut kemampuan membangun interaksi dengan lingkungan sosial lokal, regional, nasional, global. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ajaran agama Islam, proses pembelajaran melalui *Lesson study* menekankan pada pengembangan integrasi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Lickona (1991) menyebutkan, bahwa untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada diri peserta didik diperlukan proses pengembangan terpadu yang meliputi pembelajaran tentang pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Integrasi ketiganya dikembangkan melalui *lesson study*, yang dapat menjadi terobosan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai wahana pendidikan karakter nilai-nilai positif peserta didik.

Desain Lesson Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah

Lesson study merupakan suatu upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran pendidikan Agama Islam dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan *lesson study* sebagai pembentukan suatu komunitas belajar yang secara sinergis dimungkinkan dapat menciptakan terobosan baru dalam menciptakan pembelajaran inovatif. Pelaksanaan *lesson study* idealnya melibatkan berbagai pihak, yakni kepala sekolah dan guru PAI. Melalui pola komunitas belajar, setiap anggota komunitas akan mampu melakukan pengembangan diri sehingga dapat berkembang bersama-sama dengan anggota komunitas belajar lainnya. Dengan demikian yang menjalankan dapat meningkatkan kompetensinya sesuai tuntutan perkembangan zaman (Susilo,dkk, 2011:1). Dalam kaitan ini, merupakan jenis *lesson study* berbasis sekolah.

a. Persiapan Lesson Study Pendidikan Agama Islam

Pada tahap awal persiapan, perlu dilakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, *teaching materials (hands on)*, strategi pembelajaran, dan siapa yang akan berperan menjadi guru. Materi ajar yang dipilih dalam kegiatan *lesson study*, perlu dipertimbangkan kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku serta program yang berjalan disekolah dan madrasah.

Pada tahap awal ini, selain aspek materi ajar, guru secara berkelompok perlu mendiskusikan strategi pembelajaran yang akan digunakan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini dapat dimulai dengan analisis eksplorasi pengalaman masing-masing dalam mengajarkan materi yang sama. Berdasarkan analisis pengalaman tersebut selanjutnya dapat dipilih, ditetapkan, diekembangkan strategi pembelajaran yang tepat yang diasumsikan dapat menghasilkan proses belajar peserta didik yang optimal. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran perlu diperhitungkan secara cermat termasuk alokasi waktu yang tersedia.

Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, perlu dilakukan persiapan untuk melibatkan pihak-pihak yang berkompeten untuk menjadi observer dalam implementasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi atas implementasi kegiatan. Disamping kelompok guru PAI dalam pelaksanaan *lesson study*, dimungkinkan untuk mengundang guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, ahli pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam, para stake holder yang berkepentingan.

b. Pelaksanaan lesson study

Pada tahap pelaksanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu dilakukan pertemuan yang dikoordinasi oleh kepala sekolah. Pada pertemuan ini, setelah kepala sekolah menjelaskan secara umum kegiatan *lesson study* yang akan dilakukan, selanjutnya guru yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran pada kesempatan yang telah terjadwalkan diberi kesempatan mengungkapkan rencananya secara singkat. Informasi ini diperlukan untuk merancang rencana observasi yang dilakukan dikelas. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan penyampaian tentang materi PAI yang akan dipelajari hari itu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran ini guru memiliki peran penting, terutama dalam memfasilitasi proses diskusi kelas dan memberikan pendalaman, penguatan terhadap materi yang disajikan peserta didik.

c. Kegiatan observasi dalam *lesson study*

Pada kegiatan observasi ini, agar proses observasi dalam pembelajaran dari suatu *lesson study* dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru maupun observer. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan gambaran secara umum tentang kegiatan pembelajaran di di kelas yakni meliputi informasi tentang rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, bagaimana hubungan materi ajar Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran secara umum, dll. Selain itu, observer juga perlu diberikan informasi tentang lembar kerja siswa dan peta posisi tempat duduk tersebut dilengkapi dengan identitas peserta didik secara lengkap.

Dengan memiliki gambaran yang lengkap tentang pembelajaran yang akan dilakukan, maka seorang observer dapat menetapkan apa yang akan dijadikan sebagai fokus pengamatan, pada saat melakukan pengamatan di kelas. Aspek yang menjadi fokus observasi di kelas akan sangat beragam, tergantung pada tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing observer. Keberagaman target yang menjadi fokus observasi, menjadikan temuan informasi atau data yang bisa digali, dianalisis dan diungkap pada saat dilakukan refleksi menjadi lengkap. Untuk menunjang kelengkapan, kecermatan temuan data sesuai rencana pengamatannya masing-masing observer dapat menggunakan instrument pedoman observasi.

d. Melakukan refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap peristiwa pembelajaranyang diamati dapat dijadikan bahan sekaligus bukti pada saat mengajukan pendapat setelah pembelajaran terjaga akurasi. Refleksi ini sebagai kegiatan evaluasi atas pelaksanaan proses pembelajaran, agar dapat diketahui keberhasilan dan kelemahan guru dalam melaksanakan kegaitan pembelajaran, yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan upaya selanjutnya. Dalam kegiatan ini paling tidak terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam proses refleksi, diantaranya kepala sekolah, guru yang melakukan pembelajaran, dan tenaga ahli yang biasanya datang dari Perguruan Tinggi.

e. Tindak lanjut *lesson study*

Pada tahap ini, dilakukan penentuan langkah tindak lanjut atas pelaksanaan kegiatan *lesson study*. Hasil pengetahuan yang diperoleh melalui *lesson study* dapat menjadi modal wawasan sekaligus keterampilan akademis untuk meningkatkan kualitas kinerja masing-masing pihak yang terlibat.

Kegiatan *lesson study*, memiliki dampak cukup signifikan bagi munculnya kegiatan-kegiatan lain yang inovatif. Dengan demikian, jika *lesson study* yang dilaksanakan dengan persiapan yang baik, dan semua tahapnya dilalui dengan baik, maka baik secara langsung atau secara tidak langsung tidak tindak lanjut dari kegiatan tersebut akan terjadi dengan sendirinya yang dapat berlangsung pada tataran individu guru, kelompok guru atau sistem pendidikan.

Analisis Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah

Inovasi pendidikan diperlukan seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan dinamika permasalahan perubahan sosial masyarakat yang pluralistik dewasa ini. Demikian pula, inovasi pendidikan agama menjadi program yang penting direalisasikan secara sistemik pada semua jenjang di lingkungan sekolah umum maupun madrasah. Menurut Abdullah, Amin (2002: 11) ilmu pendidikan Islam hendaknya tidak hanya bersikukuh pada metodologi mengajar dengan pola konvensional tradisional dan perlu terobosan baru sehingga isi dan metodenya aktual kontekstual dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman.

Terobosan baru untuk mewujudkan kualitas pendidikan agama Islam salah satunya adalah dengan mengembangkan kualitas pembelajaran baik dari aspek proses dan hasil. Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Kegiatan pembelajaran dari aspek desain pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan sistem (Uno, 2008: 136). Hal ini didasarkan atas dampak pendekatan sistem yang memberikan peluang lebih besar dalam mengintegrasikan semua komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, yakni kondisi pembelajaran, guru, strategi pembelajaran, peserta didik, hasil pembelajaran. Menurut Mudhafir (1991: 12) sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berintegrasi dan berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran, yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain (a) ada tujuan yang ingin dicapai, (b) ada fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan, (c) ada komponen yang

melaksanakan fungsi tersebut, (d) ada interaksi antar komponen, (e.) ada penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, (f) ada proses transformasi, (g) ada proses balikan untuk perbaikan, dan (h) ada daerah batasan dan lingkungan.

Berkaitan dengan sistem, *lesson study* secara konseptual mengacu pada pendekatan sistem. Hal ini nampak pada penekanan tujuan pembelajaran, fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan, proses transformasi. Namun, dalam praktiknya, semua pihak yang terlibat dalam *lesson study* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu memperhatikan beberapa aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Beberapa aspek, antara lain karakteristik dari mata pelajaran PAI yang bersifat khas, jenis isi pesan, organisasi isi materi dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga kualitas dan hasil pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif dan efisien..

Melalui *lesson study*, yang bercirikan mutual learning dan kolegitas, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif dalam mengatasi praktik pembelajaran yang umumnya masih konvensional. Guru juga dapat melakukan pengembangan diri sehingga dapat berkembang bersama-sama dengan anggota komunitas belajar lainnya. Sebagai contoh, seorang guru PAI yang terlibat dalam observasi kegiatan *lesson study* dapat menemukan sejumlah hal penting yang berkenaan dengan bahan ajar, strategi pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini menjadi wawasan yang dapat mendorong inisiatif guru untuk mengembangkan sebuah pola pembelajaran yang efektif sesuai dengan situasi, kondisi permasalahan yang riil terjadi di kelas.

Kesimpulan

Lesson study secara konseptual dapat dikategorikan mengacu pada pendekatan sistem. Hal ini nampak pada penekanan tujuan pembelajaran, fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan, dan proses transformasi. *Lesson study* memberikan peluang lebih besar dalam pencapaian kualitas pembelajaran karena prosesnya mengintegrasikan semua komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, yakni kondisi pembelajaran, guru, strategi pembelajaran, peserta didik, hasil pembelajaran. Melalui *lesson study* yang bercirikan mutual learning dan kolegitas, guru dapat melakukan pengembangan diri, mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik dengan anggota komunitas belajarnya secara sinergis. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif sesuai dengan situasi, kondisi permasalahan yang riil terjadi di kelas sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. Amin. 2002. *Antara al Ghazali dan Kant: filsafat Etika Islam*, terj hamzah. Bandung: Mizan
- Catherine Lewis. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm, diakses pada 10 Oktober 2016
- Hendayana, S. 2007. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mudhafir, 1991. *Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: Tarsito
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York. Bantam Books.
- Nasih, Ahmad Munjin. Adib, Khoirul. 2008. *Lesson Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Ulumuna, Studi Keislaman. Volume XII. Nomor 1 Juni 2012.
- Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrohim. 2005. *Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP*. Jurnal Pendidikan & Mimbar Pendidikan, No.3. Th. XXIV: 24-32.
- Saito, E., 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. Improving Schools. Vol.9 (1): 47-59
- Susilo, Herawati, dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayu Media
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

